

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi negara dapat ditopang melalui faktor-faktor yang menghasilkan, seperti perdagangan dan investasi. Salah satu perantara yang dilakukan oleh perdagangan dan investasi adalah pasar modal. Tujuan pemilik modal atau investor berinvestasi pada sekuritas adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Yusuf 2015). Pasar modal menempati situasi sangat tepat sasaran, karena dapat menjadi cara yang andal untuk memindahkan uang dari masyarakat dan bertindak sebagai co-capital (saham), serta menyediakan dana pinjaman (obligasi) dalam jumlah besar. Khususnya sebagai dana partisipatif, akan dapat memperbaiki struktur modal perusahaan, dan memiliki fleksibilitas dalam penggunaan dana mengingat tidak adanya tuntutan jatuh tempo (Susilo 2010).

Para investor membeli dan menjual sekuritas dengan umur yang lebih panjang melalui pasar modal seperti obligasi dan saham (Desnitasari 2014). Semua perusahaan yang tercatat di BEI wajib menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh semua orang, namun harganya dapat berfluktuasi, sehingga investor harus pandai menganalisa harga saham agar tidak mengalami kerugian. Sebelum berinvestasi, investor sebaiknya melihat laba bersih perusahaan dan laporan keuangannya, selain menganalisis harga saham (Hutami 2012).

Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan melihat rasio laba terhadap kewajibannya atau disebut juga dengan analisis laporan keuangan. Analisis rasio

dapat memberi tahu Anda seberapa baik kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain di industrinya. Analisis laporan keuangan merupakan tahapan pemeriksaan pembukuan keuangan agar lebih memahami isinya serta bagaimana hubungannya satu sama lain. Informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang kondisi keuangan perusahaan (Kasmir 2012).

Rasionalnya seorang investor akan melakukan penyidikan potensi investasi sebelum mengambil keputusan, memeriksa untuk memastikan bahwa informasi yang mereka terima akurat dan bahwa sistem bursa dapat dipercaya. Jika mereka percaya bahwa salah satu dari hal-hal ini mungkin tidak terjadi, mereka tidak boleh berinvestasi di pasar modal (Hayatudin 2021).

Hal krusial dari pasar modal salah satunya adalah saham, saham digunakan untuk mengukur nilai investasi atau kepemilikan suatu perusahaan. Saham mewakili kepemilikan perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak untuk menerima pendapatan dan aset dari perusahaan setelah melunasi semua utangnya (Sarifudin & Manaf 2016).

Perusahaan manufaktur dalam bidang distribusi barang konsumsi merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan mendasar untuk kebutuhan primer di masyarakat. Perusahaan distribusi barang konsumsi dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi, hal ini ditandai dengan perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi di Indonesia (Mani, Gunasekaran & Delgado 2017).

Penulis mengambil obyek penelitian laporan keuangan salah satu perusahaan yang merupakan bagian dari jaringan distribusi barang konsumsi di

Indonesia yaitu PT Unilever Indonesia Tbk. Barang-barang tersebut termasuk kebutuhan pokok. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan ternama di Indonesia dan produknya banyak digunakan oleh masyarakat. Namun sangat disayangkan saat ini Unilever Indonesia sedang mengalami penurunan keuangan yang menandakan bahwa sedang terjadi krisis ekonomi di Indonesia, sehingga hal ini berpengaruh terhadap perusahaan PT. Unilever Tbk yang mempengaruhi harga saham (*stock price*) pada bursa efek di Indonesia.

Investor biasanya menggunakan tiga ukuran untuk menentukan kesehatan finansial perusahaan: rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Langkah-langkah ini sering dilihat sebagai tanda kesehatan perusahaan, karena menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya (Sinarwati & Darmawan 2014).

Penulis mengambil satu pendekatan yaitu rasio profitabilitas untuk mengetahui harga saham yang bagus. Rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa menguntungkan sebuah perusahaan. Hal ini penting karena menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan bertahan di masa depan (Karo 2021).

Dengan menggunakan rasio ini dapat mengukur kinerja suatu perusahaan untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan. Diantara banyak yang menunjang rasio profitabilitas penulis menggunakan dua variabel yang termasuk kedalam rasio likuiditas diantaranya, *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Asset* (ROA).

Rasio *Operating Profit Margin* adalah ukuran berapa banyak uang yang dibawa perusahaan dibandingkan dengan berapa banyak pengeluarannya (Jefriyanto 2021). *Operating Profit Margin* merupakan perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dengan melakukan penggabungan dengan perusahaan lain, sehingga menciptakan organisasi yang lebih besar. Organisasi yang lebih besar ini akan memiliki biaya yang lebih rendah karena ukurannya yang lebih besar, yang mengarah pada skala ekonomi berarti biaya melakukan bisnis akan lebih rendah untuk setiap pelanggan (Sundari 2016).

Return On Asset adalah metrik keuangan penting yang mencerminkan profitabilitas perusahaan, *Return On Asset* merupakan kombinasi dari tiga rasio penting: *Return On Asset*, *rasio profit margin*, dan *rasio debt equity*. Bersamaan, rasio-rasio ini mengukur kinerja profitabilitasnya, kinerja operasionalnya, dan kemampuannya untuk memperoleh pendanaan. *Return On Asset* adalah ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dijalankan (Setianto 2016).

Secara teori, berdasarkan variabel maka harga saham dipengaruhi secara positif oleh *Operating Profit Margin* dan *Return On Asset*. Pada kenyataannya terdapat masalah teori tersebut yang tidak sesuai dengan kenyataan di sebuah laporan keuangan perusahaan (Nugroho, Triyono & Mardalis 2013).

Penulis mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk tempo 2012-2021 yang berkaitan dengan variabel *Operating Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap harga saham yang tidak sesuai dengan kondisi laporan keuangan.

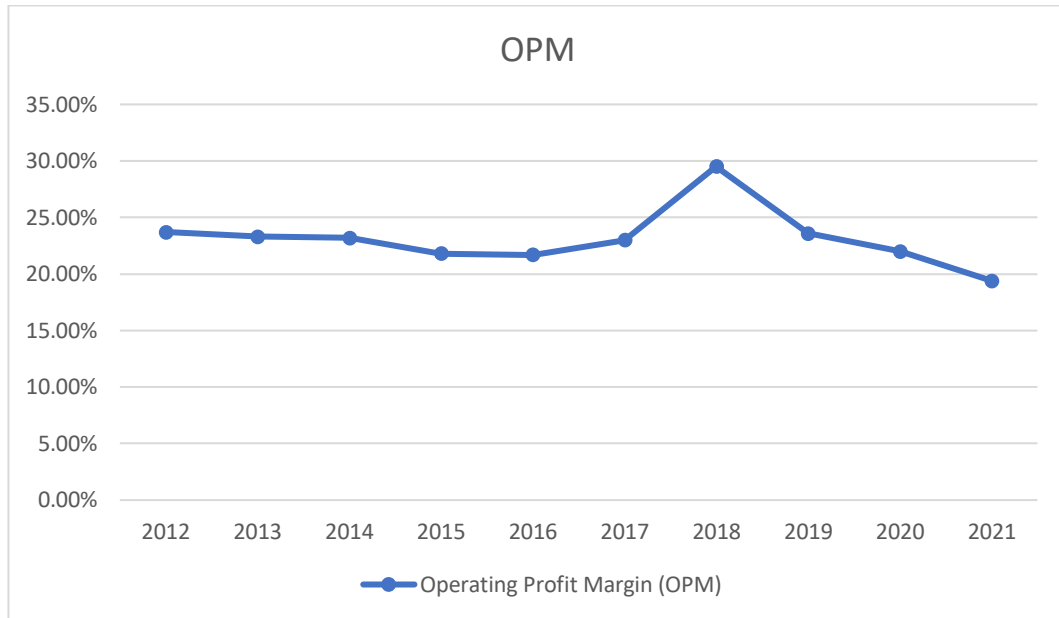
Tabel 1.1
Operating Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Harga Saham di PT. Unilever Indonesia Tbk. 2012-2021

Tahun	OPM %	ROA %	HARGA SAHAM	
			Nominal	%
2012	23,7	45.7	20.850	6,73
2013	23,3	44.5	26.000	8,39
2014	23,2	43.9	32.300	10,43
2015	21,8	39.0	37.000	11,95
2016	21,7	39.4	38.800	12,53
2017	23,0	39.3	55.900	18,05
2018	29,5	46.3	45.400	14,66
2019	23,6	36.1	42.000	13,56
2020	22,0	34.8	7.350	2,37
2021	19,4	29.1	4.110	1,33

Sumber: Data Bursa Efek PT. Unilever Tbk tahun 2012-2021

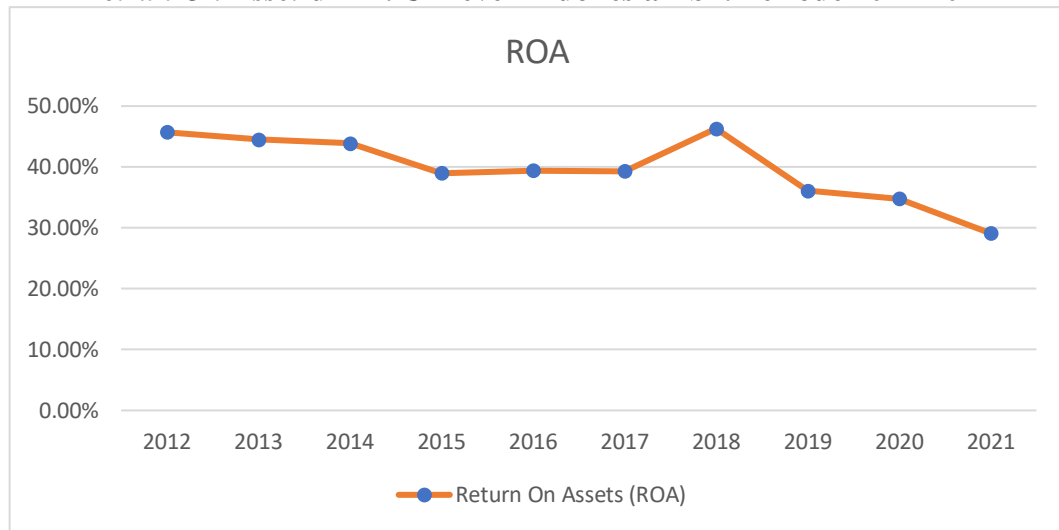
Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Asset* (ROA), dan Harga Saham banyak mengalami kenaikan dan penurunan.

Grafik 1. 1 Operating Profit Margin di PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021



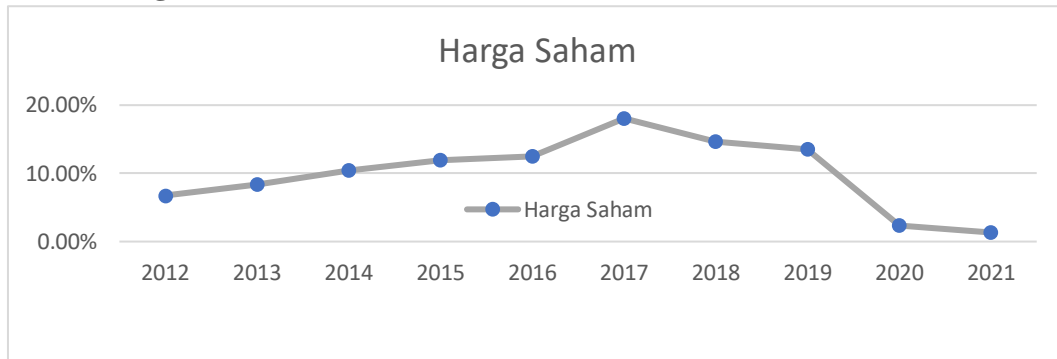
Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Operating Profit Margin (OPM)* pada perusahaan ini pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 23,7%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 23,3%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 23,2%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 21,8%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 21,7%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 23,0% pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 29,5%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 23,6%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 22,0%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 19,4%.

Grafik 1. 2
Return On Asset di PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021



Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan ini pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 45,7%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 44,5%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 43,9%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 39,0%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 39,4%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 39,3%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 46,3%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 36,1%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 34,8%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 29,1%.

Grafik 1. 3
Harga Saham di PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Harga Saham pada perusahaan ini pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 6,73%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 8,39%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,43%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,95%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 12,53%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 18,05%. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 14,66%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 13,56%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,37%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,33%.

Bedasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Operatinng Margin dan Return On Asset terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi di PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

a. Identifikasi

Bedasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Terjadi naik turun pada harga Saham pada perusahaan ini pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 6,73%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 8,39%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,43%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,95%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 12,53%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 18,05%. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 14,66%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 13,56%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,37%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,33%. *Sedangkan pada operating Profit Margin (OPM)* pada perusahaan ini pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 23,7%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 23,3%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 23,2%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 21,8%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 21,7%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 23,0% pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 29,5%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 23,6%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 22,0%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 19,4%.
2. *Banyak terjadi penurunan pada return On Assets (ROA)* pada perusahaan ini pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 45,7%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 44,5%, pada tahun

2014 mengalami penurunan sebesar 43,9%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 39,0%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 39,4%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 39,3%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 46,3%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 36,1%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 34,8%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 29,1%.

b. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Operating Profti Margin* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Operating Profti Margin* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Operating Profti Margin* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Operating Profti Margin* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi studi berikutnya dengan menganalisis pengaruh *Operating Profti Margin* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021.
 - b. Penelitian ini dapat menguatkan riset sebelumnya dengan topik yang bersangkutan.
 - c. Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh *Operating Profti Margin* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021.

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Operating Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, studi ini akan membantu perusahaan mencari tahu langkah apa yang perlu mereka ambil untuk menjaga harga saham mereka tetap tinggi.
- b. Bagi investor, diharapkan dapat membantu analis memahami pasar saham di Indonesia dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga investor dapat membuat pilihan yang benar.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan mampu memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran dan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan keilmuan dalam menganalisa masalah dalam manajemen ekonomi.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini akan membantu peneliti mempelajari lebih lanjut tentang topic yang dibahas berdasarkan studi yang dilakukan penulis.